

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir sejak tahun 1999, merupakan hikmah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi sejak Juli 1997 kemudian disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional yang membawa berbagai macam dampak negatif yang sangat dahsyat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tanpa terkecuali dunia usaha. Pada kondisi tersebut perbankan nasional yang didominasi bank konvensional mengalami krisis yang sangat luar biasa. Dalam hal ini, pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada saat itu juga pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru yang bernama PT Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut sekaligus menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB (PT Bank Susila Bakti).¹

¹ www.mandirisyariah.co.id, diakses pada Hari Jum'at, 15 Januari 2021, Pukul 14.23.

Adapun tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai bentuk respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, adanya peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Pemberlakuan UU tersebut dipandang Tim Pengembangan Perbankan Syariah merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi menjadi Bank Syariah.²

Tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya. Sehingga semua kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan tersebut dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Kemudian, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama PT Bank Syariah Mandiri. Adanya susulan pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT

² www.mandirisyariah.co.id, diakses pada Hari Jum'at, 15 Januari 2021, Pukul 14.30.

Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.³

2. Profil Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi dapat beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri telah terbukti dapat tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan antara idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual yang merupakan salah satu keunggulannya. Saat ini Bank Syariah Mandiri memiliki 1 Kantor Pusat, 1.736 Jaringan Kantor yang terdiri dari 129 Kantor Cabang, 398 Kantor Cabang Pembantu, 50 Kantor Kas, 1000 Layanan Bank Syariah di Bank Mandiri dan Jaringan Kantor lainnya, 114 *Payment Point*, 36 Kantor Layanan Gadai, 6 Kantor Mikro dan 3 Kantor *Non Operasional* di seluruh provinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM. Alamat kantor pusat BSM di Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia.⁴

Bank Syariah Mandiri dinilai baik oleh masyarakat sebagai salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang unggul dan cukup berhasil dalam menjalankan kinerja operasionalnya. Hal tersebut dibuktikan bahwa pada tahun 2020 ini, Bank Syariah Mandiri kembali meraih predikat sebagai Bank Syariah Terbaik 2020 dalam ajang “*Best Sharia Award 2020*” yang diselenggarakan secara virtual pada tanggal 20 Oktober

³ www.mandirisyariah.co.id, diakses pada Hari Jum'at, 15 Januari 2021, Pukul 14.23.

⁴ www.mandirisyariah.co.id, diakses pada Hari Jum'at, 15 Januari 2021, Pukul 14.23.

2020 oleh Majalah Investor dan Berita Satu.⁵ Keberhasilan yang dicapai Bank Syariah Mandiri dalam ajang tersebut tentu saja tidak terlepas salah satunya dari peran manajemen keuangan bank dalam mengelola kinerja keuangannya. Mengelola kinerja keuangan dengan baik sangat penting dilakukan bagi setiap Bank Syariah, begitu pula Bank Syariah Mandiri.

3. Visi dan Misi

a. Visi

“ Bank Syariah Terdepan dan Modern “

b. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁶

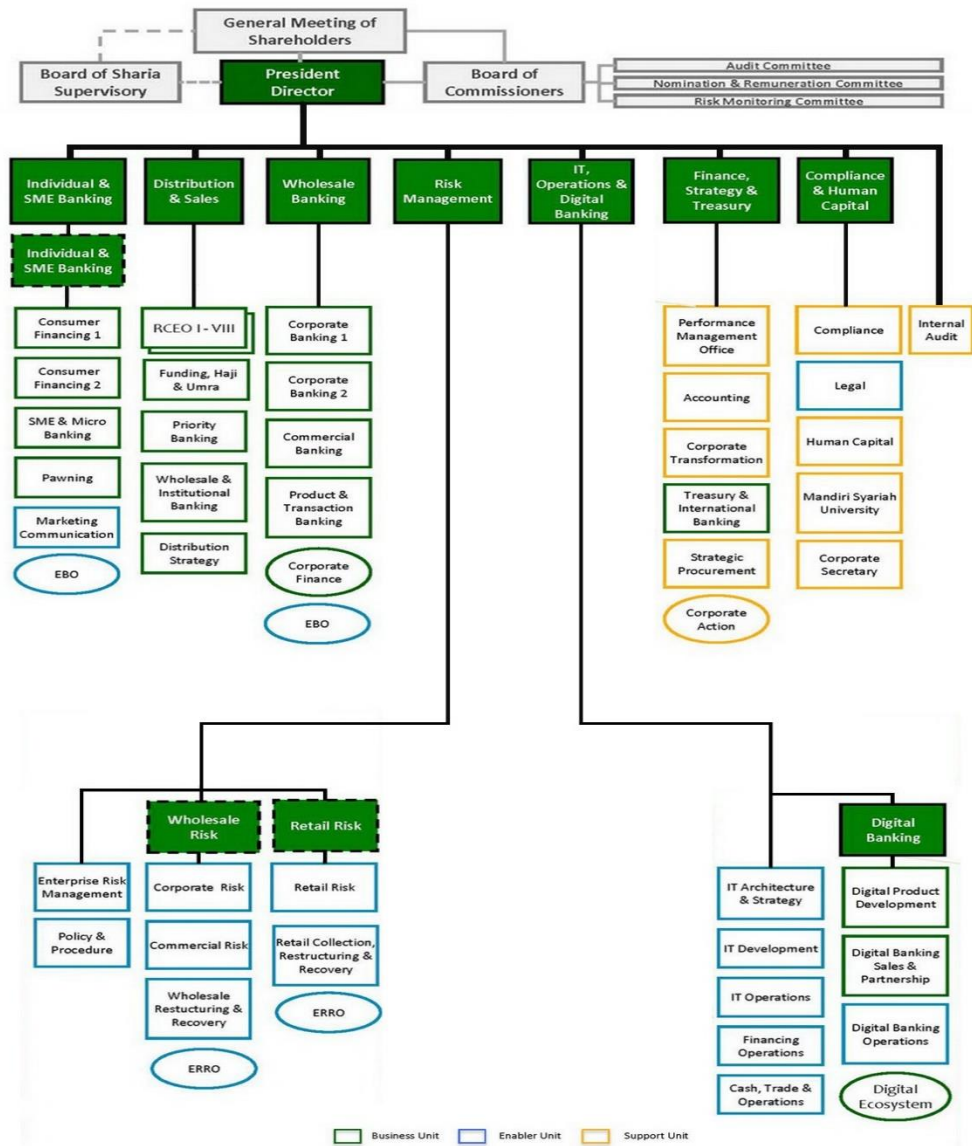
⁵ www.mandirisyariah.co.id, diakses pada Hari Selasa, 19 Januari 2021, Pukul 10.49.

⁶ www.mandirisyariah.co.id, diakses pada Hari Kamis, 21 Januari 2021, Pukul 17.06.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



Sumber : Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Indonesia⁷

⁷ www.mandirisyahiah.co.id, diakses pada Hari Senin, 25 Januari 2021, Pukul 11.07.

B. Deskripsi Data

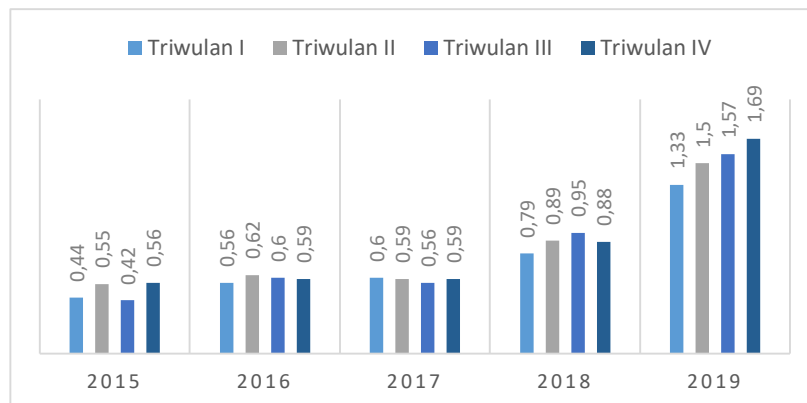
Tujuan dari deskripsi data dalam sebuah penelitian adalah untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini dapat diperoleh data Dana Pihak Ketiga (X_1), Kecukupan Modal (X_2), Total Pembiayaan (Y_1) dan Profitabilitas (Y_2) dengan sampel penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019. Berikut ini adalah analisis deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Paparan Data Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 berdasarkan rasio *Return On Assets* (ROA) :

Grafik 4.1

Data Pertumbuhan *Return On Assets* (ROA)

Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam persentase)



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah.

Grafik 4.1 diatas menunjukkan nilai *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019. Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa pada tahun 2015 sampai 2018 jumlah rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri masih dibawah rata-rata

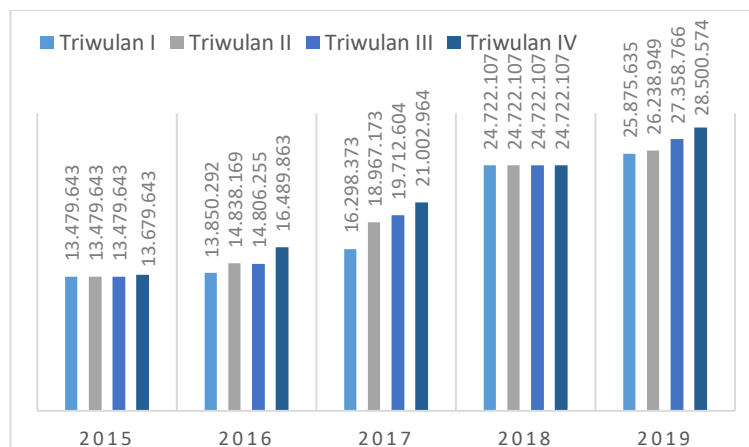
standar penetapan rasio minimal kesehatan ROA yaitu sebesar 1,5%. Tahun 2015 aset yang dimiliki sebesar 0,56%, tahun 2016 sebesar 0,59%, tahun 2017 sebesar 0,59%, dan tahun 2018 sebesar 0,88%. Dapat dikatakan pada tahun tersebut kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan efisiensi dari penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik dan kurang sehat. Meskipun pada akhirnya pada tahun 2019 jumlah rasio *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan yaitu menjadi 1,69%. Akan tetapi kenaikan yang terjadi masih belum jauh dari rata-rata penetapan rasio ROA oleh Bank Indonesia.

2. Paparan Data Total Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019) :

Grafik 4.2

Data Pertumbuhan Total Pembiayaan

Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah.

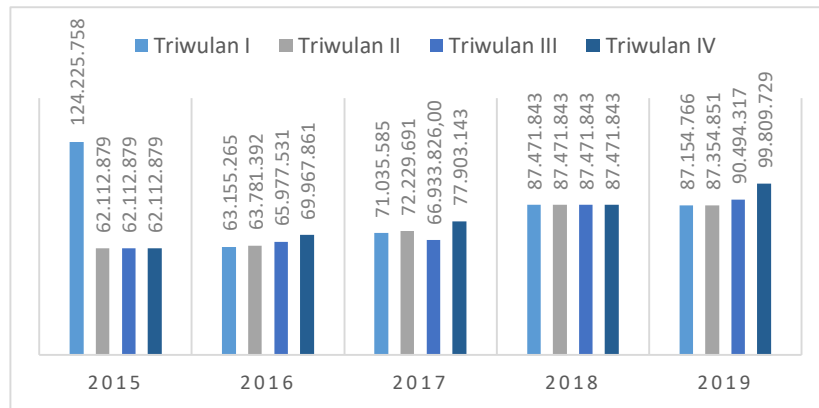
Grafik 4.2 diatas menunjukkan pertumbuhan Total Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019. Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa Total Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019 masih belum stabil. Hal ini dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 dan tahun 2018 pertumbuhan total pembiayaan yang ada di Bank Syariah Mandiri tidak bertambah maupun berkurang. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap profit yang dihasilkan Bank Syariah Mandiri.

3. Paparan Data Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 :

Grafik 4.3

Data Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah.

Grafik 4.3 diatas menunjukkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2019. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah DPK pada tahun 2015 tepatnya pada triwulan pertama memiliki jumlah yang lebih banyak di bandingkan

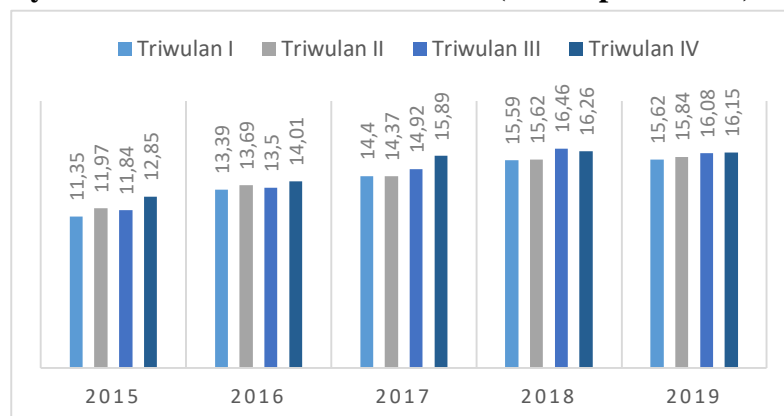
tahun-tahun berikutnya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah DPK pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Hal ini perlu diperhatikan agar kedepannya Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan pertumbuhan dari DPK yang tentunya berpengaruh terhadap Profitabilitasnya.

4. Paparan Data Kecukupan Modal pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 berdasarkan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) :

Grafik 4.4

Data Pertumbuhan *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam persentase)



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah.

Grafik 4.4 diatas menunjukkan nilai Kecukupan Modal pada Bank Syariah Mandiri yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada tahun 2015-2019. Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa pergerakan rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri cukup stabil mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2018 tepatnya triwulan ke III sempat mengalami penurunan. Meskipun penurunan yang terjadi tidak banyak apabila hal tersebut tidak

diperhatikan maka akan berakibat pada kesehatan Bank Syariah Mandiri.

C. Pengujian Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dalam analisis Statistiks Deskriptif adalah melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.⁸ Hasil uji adalah dibawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	20	62112879	124225758	78812486.20	16024056.651
CAR	20	11.35	16.46	14.4900	1.60646
TOTAL_PEMBIAYAAN	20	13479643	28500574	19847330.85	5504517.906
ROA	20	.42	1.69	.8140	.39357
Valid N (listwise)	20				

⁸ *Ibid*, Sugiono, “Metode Penelitian...”, hal.208.

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan data dari Tabel 4.1 diatas dapat diketahui masing-masing nilai Minimum, Maksimum, Rata-rata (*mean*), dan Standar Deviasi, untuk N (jumlah keseluruhan data) adalah berjumlah 20 dengan jumlah data valid. Sehingga data dari masing-masing variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (X_1), Kecukupan Modal (X_2), Total Pembiayaan (Y_1), dan Profitabilitas ROA (Y_2) dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas merupakan uji guna mengetahui apakah data peneliti berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan adalah Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Taraf signifikan atau α yang digunakan sebesar 5% (0,05). Hasil uji ini dapat diketahui dari nilai *Asym.Sig. (2-tailed)* dengan membandingkan taraf signifikansi 0,05 untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Dana Pihak Ketiga terhadap Total
Pembiayaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.71025266E6
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.124
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		.828
Asymp. Sig. (2-tailed)		.499

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,499. Artinya adalah nilai $\text{Sig. (0,499)} > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel penelitian tersebut berdistribusi normal artinya asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kecukupan Modal terhadap Total
Pembiayaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26921107E6
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.138
	Negative	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,583. Artinya adalah nilai *Sig. (0,583) > α (0,05)*. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel penelitian tersebut berdistribusi normal artinya asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Dana Pihak Ketiga
dan Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25166867E6
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.829

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,829. Artinya adalah nilai *Sig. (0,829) > α (0,05)*. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel penelitian tersebut berdistribusi normal artinya asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Total Pembiayaan
terhadap Profitabilitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20420104
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,852. Artinya adalah nilai *Sig. (0,852) > α (0,05)*. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel penelitian tersebut berdistribusi normal artinya asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel

bebas (bebas multikolinearitas). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) *Tolerance Value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) *Tolerance Value* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Berikut ini adalah hasil Uji Multikolonieritas yang dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas Dana Pihak Ketiga
terhadap Total Pembiayaan

Tolerance	VIF	Keterangan
1,000	1,000	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* sebesar 1,000. Artinya adalah lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel NPF sebesar 1,000 artinya adalah lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas tidak mengandung multikolonieritas karena nilai *Tolerance Value* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10,0. Hal itu berarti bahwa model regresi dapat dikatakan baik yaitu tidak terjadi korelasi

diantara variabel bebas (bebas multikolinearitas). Sehingga penelitian ini dapat di lanjutkan pada tahap selanjutnya.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolonieritas Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan

Tolerance	VIF	Keterangan
1,000	1,000	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* sebesar 1,000. Artinya adalah lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel NPF sebesar 1,000 artinya adalah lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas tidak mengandung multikolonieritas karena nilai *Tolerance Value* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10,0. Hal itu berarti bahwa model regresi dapat dikatakan baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (bebas multikolinearitas). Sehingga penelitian ini dapat di lanjutkan pada tahap selanjutnya.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolonieritas Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan

Tolerance	VIF	Keterangan
0,259	3,858	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,259. Artinya adalah lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel NPF sebesar 3,858 artinya adalah

lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas tidak mengandung multikolonieritas karena nilai *Tolerance Value* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10,0. Hal itu berarti bahwa model regresi dapat dikatakan baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (bebas multikolinearitas). Sehingga penelitian ini dapat di lanjutkan pada tahap selanjutnya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas Total Pembiayaan
Terhadap Profitabilitas

Tolerance	VIF	Keterangan
1,000	1,000	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* sebesar 1,000. Artinya adalah lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel NPF sebesar 1,000 artinya adalah lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas tidak mengandung multikolonieritas karena nilai *Tolerance Value* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10,0. Hal itu berarti bahwa model regresi dapat dikatakan baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (bebas multikolinearitas). Sehingga penelitian ini dapat di lanjutkan pada tahap selanjutnya.

c. Uji Autokolerasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada suatu data tersebut dapat dilakukan dengan

pengujian terhadap nilai *Durbin-Watson* (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut :⁹

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokolerasi Dana Pihak Ketiga terhadap Total Pembiayaan

Nilai Durbin-Watson (D-W)	Keterangan
0,331	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil Output hasil Uji Autokolerasi pada Tabel 4.10 diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson (D-W) adalah sebesar 0,331 yaitu berarti terletak diantara -2 sampai dengan +2, atau sama dengan $(-2 < 0,331 < 2)$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokolerasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokolerasi Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan

Nilai Durbin-Watson (D-W)	Keterangan
0,703	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

⁹ *Ibid*, V.Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian....*”, hal. 226.

Berdasarkan hasil Output hasil Uji Autokolerasi pada Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson (D-W) adalah sebesar 0,703 yaitu berarti terletak diantara -2 sampai dengan +2, atau sama dengan $(-2 < 0,703 < 2)$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokolerasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokolerasi Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan

Nilai Durbin-Watson (D-W)	Keterangan
0,687	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil Output hasil Uji Autokolerasi pada Tabel 4.12 diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson (D-W) adalah sebesar 0,687 yaitu berarti terletak diantara -2 sampai dengan +2, atau sama dengan $(-2 < 0,687 < 2)$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokolerasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

Tabel 4.13

Hasil Uji Autokolerasi Total Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Nilai Durbin-Watson (D-W)	Keterangan
0,359	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil Output hasil Uji Autokolerasi pada Tabel 4.13 diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson (D-W) adalah

sebesar 0,359 yaitu berarti terletak diantara -2 sampai dengan +2, atau sama dengan $(-2 < 0,359 < 2)$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokolerasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

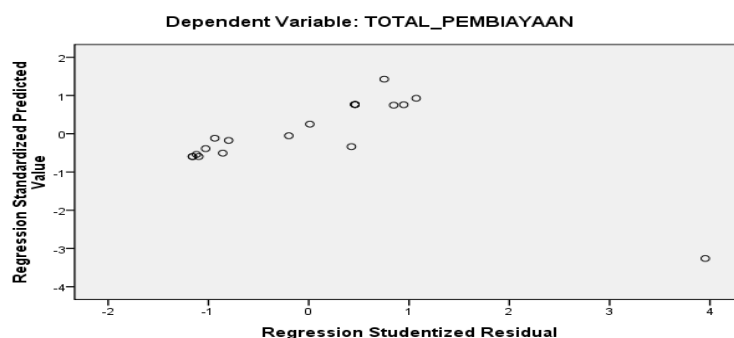
d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Suatu model tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 (titik origin) pada sumbu Y.
- 3) Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

Berikut ini adalah hasil Uji Heteroskedastisitas :

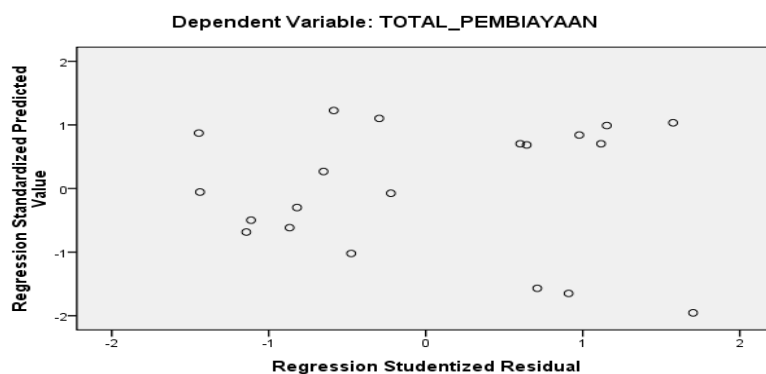
Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dana Pihak Ketiga
terhadap Total Pembiayaan
Scatterplot



Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik memenuhi kriteria yaitu titik pola menyebar secara acak, tidak membentuk pola dan penyebarannya berada disekitar angka nol (0) atau titik-titik data tersebut tidak hanya mengumpul dibagian atas maupun bawah. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dari model regresi dan layak untuk digunakan.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Kecukupan Modal
Terhadap Total Pembiayaan
Scatterplot



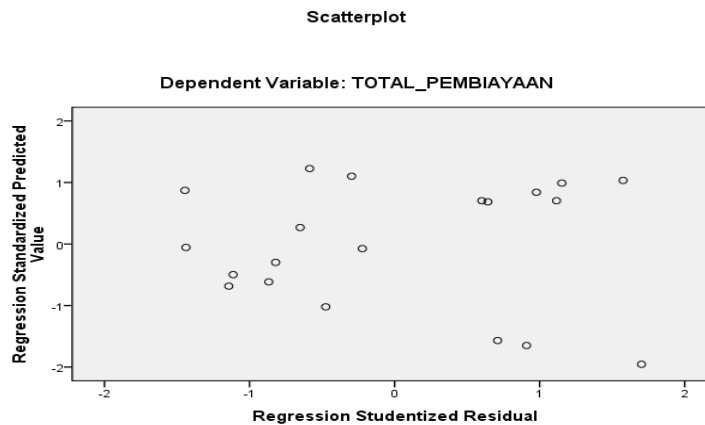
Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik memenuhi kriteria yaitu titik pola menyebar secara acak, tidak membentuk pola dan penyebarannya berada disekitar angka nol (0) atau titik-titik data tersebut tidak hanya mengumpul dibagian atas

maupun bawah. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dari model regresi dan layak untuk digunakan.

Gambar 4.4

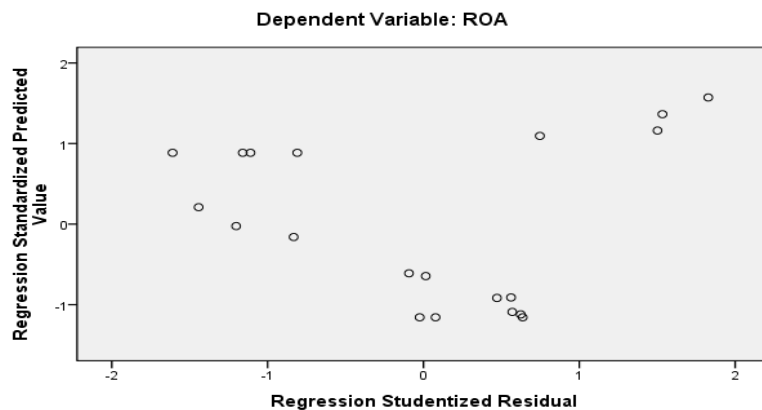
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dana Ketiga dan Kecukupan Modal Terhadap Total Pembiayaan



Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik memenuhi kriteria yaitu titik pola menyebar secara acak, tidak membentuk pola dan penyebarannya berada disekitar angka nol (0) atau titik-titik data tersebut tidak hanya mengumpul dibagian atas maupun bawah. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dari model regresi dan layak untuk digunakan.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Total Pembiayaan
Terhadap Profitabilitas
Scatterplot



Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Gambar 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik memenuhi kriteria yaitu titik pola menyebar secara acak, tidak membentuk pola dan penyebarannya berada disekitar angka nol (0) atau titik-titik data tersebut tidak hanya mengumpul dibagian atas maupun bawah. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dari model regresi dan layak untuk digunakan.

3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil pengujian pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Total Pembiayaan, Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan, dan Total Pembiayaan terhadap Profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Dana Pihak Ketiga
terhadap Total Pembiayaan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.325E6	3.079E6		.755	.460
DPK	.239	.041	.810	5.864	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_PEMBIAYAAN

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang disajikan dalam tabel 4.14, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = 2,325 + 0,239 X$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 2,325 juta menyatakan bahwa jika nilai variabel Dana Pihak Ketiga (X_i) dalam keadaan konstan (tetap). Artinya jika di tahun yang akan datang nilai bernilai tetap atau *constant* maka Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri akan mengalami kenaikan sebesar 2,325 juta.
- b. Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga sebesar 0,239 dan mempunyai nilai yang positif, hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Dana Pihak

Ketiga maka akan berpengaruh meningkatkan tingkat Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri sebesar 0,239 juta.

- c. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel independen (Y).

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.539E7	4.852E6		-5.232	.000
CAR	3.122E6	332941.296	.911	9.376	.000

a. Dependent Variable:

TOTAL_PEMBIAYAAN

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang disajikan dalam tabel 4.15, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Kecukupan Modal} = -2,539 + 3,122 X$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -2,539 menyatakan bahwa jika nilai variabel Kecukupan Modal (X_2) dalam keadaan nol maka

besarnya nilai Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri akan mengalami penurunan sebesar 2,325 %.

- b. Koefisien regresi Kecukupan Modal sebesar 3,122 dan mempunyai nilai yang positif, hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Kecukupan Modal maka akan berpengaruh meningkatkan tingkat Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri sebesar 3,122 %.
- c. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel independen (Y).

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Total Pembiayaan
terhadap Profitabilitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.399	.180		-2.220	.039
TOTAL_PEMBIAYAAN	6.112E-8	.000	.855	6.990	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang disajikan dalam tabel 4.16, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = -0,399 + 6,112 X$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -0,399 menyatakan bahwa jika nilai variabel Total Pembiayaan (Y_1) dalam keadaan nol maka besarnya nilai Profitabilitas (Y_2) Bank Syariah Mandiri akan mengalami penurunan sebesar -0,399.
- b. Koefisien regresi Total Pembiayaan sebesar 6,112 dan mempunyai nilai yang positif, hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Total Pembiayaan maka akan berpengaruh meningkatkan tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri sebesar 6,112 .
- c. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel independen (Y).

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh positif atau negatif. Persamaan umum Regresi Linier Berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Total
Pembiayaan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-2.327E7	6.439E6		-3.613	.002
CAR	2.825E6	667679.812	.825	4.232	.001
DPK	.030	.058	.100	.516	.613

a. Dependent Variable:

TOTAL_PEMBIAYAAN

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel 4.17, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -2,327 + 0,030 X_1 + 2,825 X_2$$

atau

$$\text{Total Pembiayaan} = -2,327 + 0,030 (X_1) + 2,825 (X_2)$$

Keterangan :

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -2,327 menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Kecukupan Modal (X_2) sama dengan nol, maka besarnya nilai Total Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri akan mengalami penurunan sebesar 2,327 %.

b. Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (X_1)

Nilai koefisien regresi Dana Pihak Ketiga sebesar 0,030 dan mempunyai nilai yang positif, hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Dana Pihak Ketiga maka akan meningkatkan Total Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,030.

c. Koefisien regresi Kecukupan Modal (X_2)

Nilai koefisien regresi Kecukupan Modal sebesar 2,825 dan mempunyai nilai yang positif, hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Kecukupan Modal maka akan berpengaruh meningkatkan Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri sebesar 2,825.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (*T-Test*)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara parsial dengan di uji menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian Uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18

**Hasil Uji T Dana Pihak Ketiga
terhadap Total Pembiayaan**

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Keterangan
Dana Pihak Ketiga	5.864	2,093	0,000	Berpengaruh Positif Signifikan

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas diperoleh nilai Sig. variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y_1).

Dalam Tabel 4.18 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,864 dengan arah yang positif, kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu ($df = n-1$) = $20-1=19$ dengan $\alpha = 5\%$ di peroleh t_{tabel} sebesar 2,093. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,864 > 2,093$). Nilai t_{hitung} variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y_1). Hal ini berarti semakin tinggi jumlah Dana Pihak Ketiga maka akan juga berpengaruh terhadap peningkatan Total Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri. Jadi Hipotesis 1 teruji :

H_1 : Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y_1).

Tabel 4.19
Hasil Uji T Kecukupan Modal
terhadap Total Pembiayaan

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Keterangan
Kecukupan Modal	9,376	2,093	0,000	Berpengaruh Positif Signifikan

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Tabel 4.19 diatas diperoleh nilai Sig. variabel Kecukupan Modal (X_2) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kecukupan Modal (X_2) terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y_1).

Dalam Tabel 4.19 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,376 dengan arah yang positif, kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu ($df = n-1$) = 20-1=19 dengan $\alpha = 5\%$ di peroleh t_{tabel} sebesar 2,093. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,376 > 2,093$). Nilai t_{hitung} variabel Kecukupan Modal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y_1). Hal ini berarti semakin tinggi nilai Kecukupan Modal yang dimiliki Bank Syariah Mandiri maka akan juga berpengaruh terhadap peningkatan Total Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri. Jadi Hipotesis 2 teruji :

H₂ : Kecukupan Modal (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y₁).

Tabel 4.20
Hasil Uji T Total Pembiayaan
terhadap Profitabilitas

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig	Keterangan
Total Pembiayaan	6,990	2,093	0,000	Berpengaruh Positif Signifikan

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas diperoleh nilai Sig. variabel Total Pembiayaan (Y₁) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₄ di terima ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Total Pembiayaan (Y₁) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Y₂).

Dalam Tabel 4.20 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,990 dengan arah yang positif, kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu ($df = n-1$) = 20-1=19 dengan $\alpha = 5\%$ di peroleh t_{tabel} sebesar 2,093. Maka dapat disimpulkan bahwa H₄ di terima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,990 > 2,093$). Nilai t_{hitung} variabel Total Pembiayaan (Y₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Y₂). Hal ini berarti semakin tinggi Total Pembiayaan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri

maka akan juga berpengaruh terhadap peningkatan Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Jadi Hipotesis 4 teruji :

H₄ : Total Pembiayaan (Y₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Y₂).

b. Uji F (*F-Test*)

Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05).

Hasil dari uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig dengan kriteria pengujian :

1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian Uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.21
Hasil Uji F Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal
terhadap Total Pembiayaan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	2.151	1	2.151	48.866	.000 ^a
Residual	.792	18	.044		
Total	2.943	19			

a. Predictors: (Constant), TOTAL_PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan pada Tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 48.866 dan nilai F_{tabel} distribusi dengan $\alpha = 5\%$ adalah 4,451 diperoleh dengan mencari df_1 dan df_2 , $df_1 = k-1$ ($2-1 = 1$, dimana k adalah jumlah variabel *independen*), $df_2 = n-k-1$ ($20-2-1 = 17$), kemudian melihat pada tabel Uji F dengan $\alpha = 5\%$ (0,05). Sehingga diperoleh F_{hitung} ($48,866$) $>$ F_{tabel} ($4,451$), yang berarti H_3 diterima artinya bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal secara simultan berpengaruh positif terhadap Total Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,05)$ sehingga H_3 diterima artinya bahwa bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Total Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri. Jadi Hipotesis 3 teruji :

H₃: Dana Pihak Ketiga (X₁) dan Kecukupan Modal (X₂) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y₁).

6. Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari analisis Koefisien Determinasi adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel *independent* (pembiayaan bermasalah, dana pihak ketiga, dan kecukupan modal) terhadap variabel *dependent* (profitabilitas). Nilai Koefisien Determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai Koefisien Determinasi maka pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y semakin kuat. Dan begitu juga sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai Koefisien Determinasi maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin lemah.¹⁰

Hasil penelitian Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi Dana Pihak Ketiga
terhadap Total Pembiayaan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.637	3314972.019

a. Predictors: (Constant), DPK

b. Dependent Variable: TOTAL_PEMBIAYAAN

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

¹⁰ *Ibid*, Imam Gozali, *Aplikasi Multivariate*, hal.123.

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas, dapat dilihat bahwa angka *R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,656 atau 65,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Total Pembiayaan sebesar 65,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai *R Square* yang di peroleh termasuk angka yang besar, itu artinya pengaruh DPK terhadap Total Pembiayaan cukup besar.

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi Kecukupan Modal
terhadap Total Pembiayaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.821	2331392.746

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: TOTAL_PEMBIAYAAN

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas, dapat dilihat bahwa angka *R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,830 atau 83,0%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Total Pembiayaan sebesar 83,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai *R Square* yang di peroleh termasuk angka yang besar, itu artinya pengaruh Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan cukup besar.

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi Dana Pihak Ketiga
dan Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.813	2380437.732

a. Predictors: (Constant), DPK, CAR

b. Dependent Variable: TOTAL_PEMBIAYAAN

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Tabel 4.24 di atas, dapat dilihat bahwa angka *R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,833 atau 83,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Total Pembiayaan sebesar 83,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai *R Square* yang di peroleh termasuk angka yang besar, itu artinya pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal secara bersama-sama terhadap Total Pembiayaan cukup besar.

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi Total Pembiayaan
terhadap Profitabilitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.716	.20980

a. Predictors: (Constant), TOTAL_PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS.16.0, Data sekunder diolah.

Berdasarkan Tabel 4.25 di atas, dapat dilihat bahwa angka *R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,855 atau 85,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Total Pembiayaan sebesar 85,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai *R Square* yang di peroleh termasuk angka yang besar, itu artinya pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal secara bersama-sama terhadap Total Pembiayaan cukup besar.